

## BAB 2

### TIPOLOGI, BENTUK, DELINEASI, DAN FOKUS PENANGANAN WILAYAH PERENCANAAN

#### 2.1 Tipologi KSP

Pengembangan wilayah KSP Pantai Timur Provinsi Jambi menurut RTRW Provinsi Jambi Tahun 2013-2033 diarahkan untuk membangun kawasan-kawasan ekonomi yang memanfaatkan laut lepas. Pemanfaatan laut lepas diasumsikan sebagai pemanfaatan laut sebagai penghubung Jambi dengan wilayah luar. Pantai Timur Provinsi Jambi dekat dengan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) I serta berhadapan dengan Batam yang dalam MP3EI ditetapkan sebagai salah satu pintu gerbang Indonesia, serta Singapura yang pelabuhannya merupakan salah satu simpul utama pelayaran dunia. Kebijakan pemanfaat laut lepas sebagai penghubung Jambi dengan wilayah luar sejalan dengan kebijakan “tol laut” yang diwacanakan oleh pemerintah yang dipimpin Presiden Joko Widodo.

Terkait dengan penyusunan rencana tata ruangnya, ada beberapa alternatif sistematika penyusunan RTR KSP berdasarkan tipologi KSP. Terdapat 12 (dua belas) tipologi KSP yang disebutkan dalam pedoman penyusunan RTR KSP, yakni: a) kawasan perkotaan; b) kawasan perdesaan; c) kawasan koridor ekonomi; d) kawasan ekonomi cepat tumbuh; e) kawasan cagar budaya; f) kawasan permukiman/komunitas adat; g) kawasan teknologi tinggi; h) kawasan sumber daya alam; i) kawasan perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup darat; j) kawasan rawan bencana; k) kawasan kritis lingkungan; l) kawasan perlindungan pesisir dan pulau-pulau kecil. Kedua belas tipologi KSP tersebut merupakan penjabaran dari 4 (empat) sudut kepentingan isu strategis provinsi, yaitu: a) pertumbuhan ekonomi; b) sosial dan budaya; c) pendayagunaan sumber daya alam (SDA) dan/atau teknologi tinggi, dan; d) fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

**Tabel 2.1 Tipolgi KSP**

SUDUT KEPENTINGAN	TIPOLOGI
Pertumbuhan Ekonomi	1. Tipologi Kawasan Perkotaan
	2. Tipologi Kawasan Perdesaan
	3. Tipologi Kawasan Koridor Ekonomi
	4. Tipologi Kawasan Ekonomi Cepat Tumbuh
Sosial dan Budaya	5. Tipologi Kawasan Cagar budaya
	6. Tipologi Kawasan Permukiman Komunitas Adat

SUDUT KEPENTINGAN	TIPOLOGI
Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan/atau Teknologi Tinggi	7. Tipologi Kawasan Teknologi Tinggi
	8. Tipologi Kawasan Sumber Daya Alam
Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup	9. Kawasan Perlindungan dan pelestarian Lingkungan Hidup
	10. Tipologi Kawasan Rawan Bencana
	11. Tipologi Kawasan Kritis Lingkungan
	12. Tipologi Kawasan Perlindungan Pesisir dan Pulau kecil

Pantai Timur Jambi dalam RTRW Provinsi Jambi Tahun 2013-2033 ditetapkan sebagai kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi. Terdapat 4 (empat) tipologi dalam pengembangan KSP terkait sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi tersebut, yakni: a) kawasan perkotaan; b) kawasan perdesaan; c) kawasan koridor ekonomi; d) kawasan ekonomi cepat tumbuh. Setiap tipologi tersebut memiliki kriteria dan isu masing-masing. Berikut kriteria dan isu dari masing-masing tipologi dan analisis kesesuaian kriteria/isu dengan kondisi KSP Pantai Timur Provinsi Jambi.

Tabel 2.2 Analisis Kriteria dan Isu Strategis Tipologi KSP

No.	Pedoman KSP										Kondisi KSP Pantai Timur Jambi	
	Kriteria Tipologi KSP	Isu Strategis	Karakteristik Tipologi KSP									
			Kawasan Perkotaan		Kawasan Perdesaan		Kawasan Koridor Ekonomi		Kawasan Ekonomi Cepat Tumbuh		Kriteria	Isu Strategis
			Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis		
A.	memiliki potensi ekonomi cepat tumbuh;	masih adanya kesenjangan ekonomi di dalam wilayah provinsi yang disebabkan oleh perbedaan potensi wilayah;	√	√		√	√	√	√	√	<b>Potensi perkebunan dan pertambangan:</b> Berdasarkan daya dukung lingkungan yang dimiliki, potensi sumberdaya di KSP Pantai Timur Jambi dapat dimanfaatkan untuk usaha perkebunan dan pertambangan. Hal ini ditunjukkan dari adanya ijin lokasi perkebunan dan kuasa pertambangan yang berlokasi di KSP Pantai Timur Jambi.	-
B.	memiliki sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi;	lemahnya interaksi ekonomi antarwilayah termasuk antardesa-kota, yang ditandai dengan lemahnya keterkaitan aktivitas ekonomi hulu-hilir;	√	√	√	√	√	√			<b>Potensi Perkebunan Kelapa Dalam:</b> Sebagai kawasan pantai, KSP Pantai Timur Jambi memiliki potensi perkebunan kelapa dalam yang cukup besar. Produksi komoditas kelapa dalam di tahun 2012 adalah sebesar 71.032 ton. Komoditas ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai produk industri setengah jadi ataupun produk jadi.	<b>Belum ada keterkaitan antara pelayanan industri di KSP Pantai Timur Jambi dalam lingkup wilayah yang lebih luas:</b> Kegiatan industri besar dan sedang di KSP Pantai Timur Jambi berjumlah 3 unit industri yang mampu menyerap tenaga kerja 233 orang pada tahun 2013. Dalam lingkup Provinsi Jambi keberadaan industri besar dan sedang di KSP Pantai Timur Jambi hanya memberikan kontribusi sebesar 3,03% terhadap jumlah industri dan 0,82% terhadap penyerapan tenaga kerja.

No.	Pedoman KSP										Kondisi KSP Pantai Timur Jambi	
	Kriteria Tipologi KSP	Isu Strategis	Karakteristik Tipologi KSP									
			Kawasan Perkotaan		Kawasan Perdesaan		Kawasan Koridor Ekonomi		Kawasan Ekonomi Cepat Tumbuh		Kriteria	Isu Strategis
			Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis		
											<p><b>Potensi Perikanan:</b> Hasil produksi sektor perikanan di KSP antai Timur Jambi adalah sebesar 21.835 ton di tahun 2012. Keberadaan kampung-kampung nelayan yang ada di beberapa titik di KSP Pantai Timur Jambi turut mendukung potensi komoditas pesisir ini.</p> <p><b>Potensi Pertambangan:</b> Luas kuasa pertambangan untuk eksplorasi pertambangan migas mencapai 6.161,70 ha yang berlokasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dalam lingkup provinsi Jambi, luas kuasa pertambangan migas di KSP Pantai Timur Jambi merupakan 3,72% dari total luas kuasa pertambangan migas (165.774,79 ha).</p>	
C.	memiliki potensi ekspor;	masih adanya keterbatasan prasarana dan sarana pendukung pertumbuhan ekonomi wilayah;	√	√	√	√	√	√	√	√	<p><b>Potensi ekspor kawasan hinterland:</b> Berdasarkan analisis struktur ekonomi yang menggambarkan sektor atau lapangan usaha yang dominan dalam suatu wilayah, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekonomi di wilayah kabupaten/kota hinterland KSP PantaiTimurProvinsi Jambi didominasi oleh sektor primer yakni pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Pada tahun 2011, sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan</p>	<p><b>Kurangnya infrastruktur yang mendukung kegiatan pesisir:</b> Kegiatan di kawasan pesisir misalnya pelabuhan, perdagangan, industri, perkebunan dan perikanan menuntut adanya kualitas dan kuantitas infrastruktur. Jenis infrastruktur yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan tersebut antara lain:</p> <p>a. Jaringan distribusi dan mobilitas misalnya jaringan jalan, kereta api, dan pelayaran sungai.</p> <p>b. Jaringan energy dan kelistrikan yang</p>

No.	Pedoman KSP										Kondisi KSP Pantai Timur Jambi	
	Kriteria Tipologi KSP	Isu Strategis	Karakteristik Tipologi KSP									
			Kawasan Perkotaan		Kawasan Perdesaan		Kawasan Koridor Ekonomi		Kawasan Ekonomi Cepat Tumbuh		Kriteria	Isu Strategis
			Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis		
											disumbangkan paling banyak oleh Kabupaten Kerinci. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian disumbangkan terbanyak oleh Kabupaten Tanjung Jabung Timur, meskipun Tanjung Jabung Barat juga menyumbangkan nilai yang hampir sama banyaknya. Kedua kabupaten ini bersama Kota Jambi juga menjadi daerah penyumbang sektor industri pengolahan yang besar.Kota Jambi sendiri bahkan menjadi penyumbang utama pada ke tujuh sektor PDRB lainnya.	hidup selama 24 jam sehari dalam satu tahun. c. Jaringan dan sumberdaya air bersih yang terjamin. d. Fasilitas keuangan dan perbankan. e. Fasilitas pendidikan yang mendukung terciptanya kualitas SDM yang berkompeten f. Fasilitas pelayanan ekonomi misalnya pasar, toko, hingga kawasan perdagangan dan jasa.

No.	Pedoman KSP										Kondisi KSP Pantai Timur Jambi	
	Kriteria Tipologi KSP	Isu Strategis	Karakteristik Tipologi KSP									
			Kawasan Perkotaan		Kawasan Perdesaan		Kawasan Koridor Ekonomi		Kawasan Ekonomi Cepat Tumbuh		Kriteria	Isu Strategis
			Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis		
D.	didukung jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi;	lemahnya pengembangan nilai tambah produk unggulan di kawasan strategis berbasis ekonomi, rendahnya standardisasi kualitas produk nasional, dan belum terintegrasinya penerapan teknologi, kualitas SDM, dan dukungan pengembangan industri unggulan untuk menghasilkan produk-produk unggulan;	√	√		√	√	√	√	√	<b>Pelabuhan:</b> Peran utama KSP Pantai Timur Jambi dalam lingkup nasional, regional dan lokal adalah sebagai salah satu simpul koleksi dan ditribusi barang dan penumpang antar pulau dan luar negeri. Dalam kaitan tersebut, KSP Pantai Timur Jambi memiliki 2 pelabuhan yang diusahakan oleh PT Pelindo dan beberapa pelabuhan yang tidak diusahakan oleh PT Pelindo. Dalam lingkup regional pantai timur sumtera bagian selatan (Provinsi Riau, Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan), pelabuhan Muara Sabak dan Kuala Tungkal berada pada posisi ke 5 dan ke 9 dalam nilai ekspor dan impor 22 pelabuhan pada tahun 2012. Pada lingkup Provinsi Jambi, Pelabuhan Muara Sabak dan Pelabuhan Kuala Tungkal merupakan pintu gerbang utama arus barang baik keluar atau masuk ke Provinsi Jambi. Sampai dengan tahun 2012, nilai ekspor impor di Pelabuhan Muara Sabak memberikan kontribusi sebesar 43,65% dan Pelabuhan Kuala Tungkal memberikan kontribusi sebesar 15,54% .	<b>Kurangnya nilai tambah komoditas unggulan KSP:</b> Komoditas unggulan KSP Pantai Timur Jambi yaitu perikanan dan kelapa dalam perlu diupayakan mendapatkan nilai tambah demi memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi daerah tersebut. Akan tetapi, standardisasi kualitas produk nasional masih rendah. Selain itu, belum terintegrasinya antara penerapan teknologi, kualitas SDM, dan dukungan pengembangan industri unggulan.

No.	Pedoman KSP										Kondisi KSP Pantai Timur Jambi	
	Kriteria Tipologi KSP	Isu Strategis	Karakteristik Tipologi KSP									
			Kawasan Perkotaan		Kawasan Perdesaan		Kawasan Koridor Ekonomi		Kawasan Ekonomi Cepat Tumbuh		Kriteria	Isu Strategis
			Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis		
											<b>Jasa Pengiriman Logistik:</b> Adanya jasa pengiriman logistic pada kawasan yang direncanakan sebagai gerbang ekspor dan impor wilayah provinsi merupakan sebuah keuntungan dalam mendukung kelancaran arus distribusi barang. Jumlah jasa pengiriman logistic yang ada di KSP Pantai Timur adalah 8 unit yang berupa perusahaan negara atau BUMN dan perusahaan swasta.	

No.	Pedoman KSP										Kondisi KSP Pantai Timur Jambi	
	Kriteria Tipologi KSP	Isu Strategis	Karakteristik Tipologi KSP									
			Kawasan Perkotaan		Kawasan Perdesaan		Kawasan Koridor Ekonomi		Kawasan Ekonomi Cepat Tumbuh		Kriteria	Isu Strategis
			Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis		
											<b>Inland Waterways:</b> Keberadaan inland waterways atau jalur lintas perairan (non laut) perlu dipandang sebagai sebuah potensi pengembangan wisata terutama bagi kawasan pesisir dan bagi kawasan yang akan direncanakan untuk adanya pembangunan pelabuhan utama. Institute of Transport and Maritime Management Antwerp University of Antwerp (2005) menyebutkan bahwa jalur lintas perairan terutama yang memiliki konektivitas dengan pelabuhan utama memberikan keuntungan dalam mengurangi biaya operasional bagi pengangkutan barang.	-
E.	memiliki kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi tinggi;	masih tingginya tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan pembagian pendapatan, serta terbatasnya akses ekonomi dan sosial masyarakat miskin;	√	√		√	√	√	√	√	-	-



No.	Pedoman KSP										Kondisi KSP Pantai Timur Jambi	
	Kriteria Tipologi KSP	Isu Strategis	Karakteristik Tipologi KSP									
			Kawasan Perkotaan		Kawasan Perdesaan		Kawasan Koridor Ekonomi		Kawasan Ekonomi Cepat Tumbuh		Kriteria	Isu Strategis
			Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis		
F.	berfungsi untuk mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan;	kurangnya daya dukung pengembangan aktivitas ekonomi dalam penyerapan tenaga kerja;		√	√	√		√			-	<b>Penduduk didominasi usia produktif namun kurang didukung pengembangan aktivitas ekonomi dalam hal penyerapan tenaga kerja:</b> Berdasarkan piramida penduduk, usia penduduk yang ada di KSP Pantai Timur Jambi didominasi oleh penduduk muda dan produktif. Angka persentase rata-rata penduduk dengan usia produktif yang ada di KSP Pantai Timur Jambi adalah sebesar 67%. Artinya secara kuantitatif, ada potensi sumberdaya manusia produktif yang besar dan siap terserap dalam dunia tenaga kerja jika hal ini didukung dengan kualitas yang baik dan berkompeten.
G.	berfungsi untuk mempertahankan tingkat produksi sumber energi dalam rangka mewujudkan ketahanan energi;	masih adanya alih fungsi lahan ekonomi potensial, sehingga diperlukan pengendalian pemanfaatan ruang untuk menjaga nilai strategis kawasan potensial; dan		√		√	√	√	√		-	-
H.	dapat merupakan kawasan yang dapat mempercepat	masih diperlukan pengembangan industri unggulan untuk mengolah		√	√	√	√			√	Adanya pelabuhan sebagai simpul koleksi dan distribusi barang dari dan ke wilayah Provinsi Jambi dapat mendorong pertumbuhan kegiatan	<b>Perlunya pengembangan industri unggulan:</b> Untuk mendapatkan nilai tambah dari komoditas mentah, perlu melalui proses pengolahan pada sektor

No.	Pedoman KSP										Kondisi KSP Pantai Timur Jambi	
	Kriteria Tipologi KSP	Isu Strategis	Karakteristik Tipologi KSP									
			Kawasan Perkotaan		Kawasan Perdesaan		Kawasan Koridor Ekonomi		Kawasan Ekonomi Cepat Tumbuh		Kriteria	Isu Strategis
			Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis	Kriteria	Isu Strategis		
	pertumbuhan kawasan tertinggal di dalam wilayah provinsi.	komoditas unggulan menjadi produk unggulan daerah.									ekonomi di seluruh wilayah Provinsi Jambi, termasuk kawasan tertinggal.	industri terlebih dahulu baik itu industry kecil ataupun industry sedang dan besar yang menghasilkan barang setengah jadi dan barang jadi. Untuk itu perlu adanya perencanaan kawasan industry kecil, sedang, dan besar yang sesuai secara spasial dilihat dari daya dukung dan daya tampung wilayahnya.

Sumber: Analisis, 2014

Berdasarkan analisis kriteria dan isu strategis tipologi KSP dalam sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi pada matriks di atas, keempat tipologi KSP pada pedoman sebenarnya memiliki kriteria dan isu strategis yang terkait dengan kondisi eksisting KSP Pantai Timur Jambi. Meskipun demikian, tidak semua tipologi sesuai untuk diterapkan dalam rencana pengembangan KSP Pantai Timur Jambi. Salah satu tipologi yang paling tidak mungkin untuk diterapkan sebagai tipologi KSP Pantai Timur Jambi adalah tipologi kawasan perkotaan. Hal tersebut didukung oleh amanat RTRW Provinsi Jambi 2013-2033 bahwa kawasan yang ditentukan sebagai kawasan strategis perkotaan bukan pada Kawasan Pantai Timur Jambi, melainkan Kawasan Perkotaan Jambi dan Kawasan Perkotaan Bungo-Tebo. Selain itu, kondisi kawasan Pantai Timur Jambi juga memang tidak sesuai jika dikembangkan sebagai kawasan perkotaan. Perkotaan besar bukanlah karakter dari Pantai Timur Jambi saat ini, diperlukan syarat yang banyak untuk berkembangnya perkotaan besar di Pantai Timur Jambi.

Kawasan Perkotaan dan Kawasan Perdesaan disingkirkan dari tipe yang akan dipilih pedomannya, karena perdesaan didominasi pertanian umum. Dengan demikian, tipe yang dapat dipilih sebagai pedoman adalah tipe Kawasan Koridor Ekonomi dan Kawasan Ekonomi Cepat Tumbuh.

Ketiga tipologi lainnya terkait pengembangan KSP dalam sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, yakni kawasan perdesaan, kawasan koridor ekonomi, dan kawasan ekonomi cepat tumbuh, memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam KSP Pantai Timur Jambi ini. Meskipun demikian, beberapa tipologi tersebut memiliki keterbatasan untuk diterapkan dalam pengembangan KSP Pantai Timur Jambi.

Terkait tipologi kawasan perdesaan, menurut UU Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007, kawasan perdesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Kondisi eksisting sebagian besar KSP Pantai Timur Jambi menunjukkan kondisi sebagaimana karakteristik kawasan perdesaan tersebut. Akan tetapi dalam perencanaan ke depan, kawasan KSP Pantai Timur Jambi ini diharapkan berkembang menjadi kawasan dengan perekonomian yang tidak hanya terbatas pada sektor primer (pertanian) seperti karakteristik pada kawasan perdesaan yang disebutkan dalam undang-undang tersebut. KSP Pantai Timur Jambi memiliki potensi industri-industri dan pelabuhan-pelabuhan yang dapat menunjang perkembangan perekonomian pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, KSP Pantai Timur Jambi kurang maksimal jika hanya dikembangkan dalam tipologi kawasan perdesaan. Selain itu, Pantai Timur Jambi yang lahannya

sebagian besar berupa rawa gambut harus dikendalikan seminimal mungkin alih fungsi lahannya ke budidaya agar tidak menimbulkan bencana di kemudian hari.

Terkait tipologi kawasan koridor ekonomi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, koridor dapat diartikan sebagai lorong atau jalur yang menghubungkan antara satu tempat dengan tempat yang lain. Menurut KP3EI ([kp3ei.go.id](http://kp3ei.go.id), diakses 07/08/2014), yang dimaksud dengan koridor ekonomi adalah wilayah Republik Indonesia yang terdiri dari pulau dan perairannya, yang tersusun atas pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dan konektivitas antar pusat tersebut. Pembentukan koridor ekonomi tersebut pada intinya merupakan integrasi dari pendekatan sektoral dan regional. Setiap wilayah mengembangkan produk unggulannya. Sebagai contoh, berdasarkan pertimbangan dari berbagai potensi dan peran strategis masing-masing pulau besar di Indonesia, telah ditetapkan 6 (enam) koridor ekonomi dalam Master Plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa suatu koridor ekonomi melingkupi suatu wilayah atau kawasan yang luas dan masing-masing pusat ekonomi memang memiliki sektor unggulan yang jelas. Provinsi Jambi sendiri menjadi bagian dari salah satu pusat ekonomi pada Koridor Ekonomi Sumatera dengan kegiatan ekonomi utama perkebunan karet dan sawit. Wilayah KSP Pantai Timur Jambi memiliki simpul-simpul kegiatan ekonomi, meskipun belum memiliki potensi keunggulan yang saling mendukung satu sama lain. Untuk melakukan pengembangan suatu koridor ekonomi, masing-masing simpul atau pusat kegiatan ekonomi perlu memiliki potensi keunggulan yang mantap. Potensi keunggulan yang mantap tersebut dapat dicapai melalui kesinambungan rencana pengembangan pelabuhan dan wilayah sekitar di KSP Pantai Timur Jambi. Untuk mendorong terciptanya jaringan yang berkesinambungan antara rencana pengembangan pelabuhan dan wilayah sekitar, diperlukan pengembangan koridor antara pelabuhan, titik industri, dan sentra produksi. Pengembangan koridor antar rencana pengembangan pelabuhan diperlukan agar antar pelabuhan memiliki keterkaitan jaringan. Pelabuhan yang direncanakan adalah pelabuhan utama, pelabuhan pengumpul, dan pelabuhan pengumpan. Pelabuhan utama berfungsi sebagai pelaksana kegiatan angkutan laut dalam dan luar negeri (ekspor impor). Sedangkan pelabuhan pengumpul dan pengumpan merupakan pendukung pelabuhan utama dalam mendistribusikan hasil produksi keluar Provinsi Jambi atau keluar negeri. Sedangkan pengembangan koridor titik industri dan sentra produksi diperlukan agar pengembangannya mengarah ke rencana pelabuhan.

Dalam draft pedoman penyusunan RTR KSP juga dijelaskan beberapa dasar penetapan tipologi kawasan koridor ekonomi, yaitu:

- a. Potensi ekonomi yang beragam dan inklusif.

KSP Pantai Timur Jambi memiliki sektor dan produk unggulan berupa produk perkebunan, perikanan, dan pertambangan. Selain itu, pada kawasan ini juga didukung dengan ketersediaan industri-industri, baik industri besar maupun kecil yang bergerak di bidang pengolahan hasil perkebunan, hutan, perikanan, dan migas.

- b. Memiliki basis ekonomi yang integral dan kompetitif.

KSP Pantai Timur Jambi memiliki basis ekonomi yang integral dan kompetitif, yakni sektor perkebunan, perikanan, pertambangan, dan industri pengolahan.

- c. Terdiri atas beberapa pusat-pusat pertumbuhan.

KSP Pantai Timur Jambi memiliki beberapa titik yang berpotensi menjadi pusat-pusat pertumbuhan. Titik-titik tersebut berada pada pelabuhan-pelabuhan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Provinsi Jambi. Beberapa titik yang potensial tersebut adalah Pelabuhan Kuala Tungkal, Pelabuhan Muara Sabak, dan Pelabuhan Ujung Jabung yang akan dibangun sebagai pelabuhan utama. Dalam lingkup regional Pantai Timur Sumatera bagian selatan (Provinsi Riau, Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan), pelabuhan Muara Sabak dan Kuala Tungkal berada pada posisi ke 5 dan ke 9 dalam nilai ekspor dan impor 22 pelabuhan pada tahun 2012. Pada lingkup Provinsi Jambi, Pelabuhan Muara Sabak dan Pelabuhan Kuala Tungkal merupakan pintu gerbang utama arus barang baik keluar atau masuk ke Provinsi Jambi. Sampai dengan tahun 2012, nilai ekspor impor di Pelabuhan Muara Sabak memberikan kontribusi sebesar 43,65% dan Pelabuhan Kuala Tungkal memberikan kontribusi sebesar 15,54%.

- d. Didukung kebijakan pembangunan sektoral dan daerah untuk menjaga keuntungan kompetitif.

Salah satu kebijakan yang paling penting dan mendukung pengembangan KSP Pantai Timur Jambi ini adalah adanya pencadangan lahan untuk mengembangkan kawasan industri di wilayah ini. Lahan yang dicadangkan tersebut berada di kawasan Ujung Jabung sesuai dengan SK Bupati Tanjung Jabung Timur No. 241 Tahun 2012 Tentang Pencadangan Lahan Untuk Rencana Pembangunan Pelabuhan Laut dan Kawasan Ekonomi di Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Luas lahan yang dicadangkan kurang lebih seluas 4.200 Ha. Pelabuhan Laut Ujung Jabung yang terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur itu sendiri merupakan bagian dari Rencana Induk Pelabuhan Nasional Tahun 2030. Kebijakan RTR Pulau Sumatera, RTRW Provinsi Jambi, RTRW Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dan RTRW Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga mendukung dalam hal pengembangan KSP

Pantai Timur Jambi ini, terutama terkait rencana struktur ruang yang mendukung rencana pengembangan tipologi koridor ekonomi.

- e. Memiliki sistem jaringan transportasi darat, laut, dan udara.

KSP Pantai Timur Jambi telah memiliki beberapa pelabuhan pengumpan, pelabuhan pengumpul, dan akan dibangun pelabuhan utama Ujung Jabung. Dari sisi jaringan transportasi darat, KSP Pantai Timur Jambi juga telah didukung dengan adanya terminal angkutan tipe B dan tipe C, baik di Kabupaten Tanjung Jabung Barat maupun Tanjung Jabung Timur. Dari sisi jaringan transportasi udara, KSP Pantai Timur Jambi memang tidak memiliki pelabuhan udara sendiri. Akan tetapi, pelabuhan udara tersebut terletak di wilayah hinterland kawasan ini, yakni di Kota Jambi (ibukota Provinsi Jambi) dan Muara Bungo (Kabupaten Bungo).

Dari uraian di atas, KSP Pantai Timur Jambi dipertimbangkan untuk disusun tata ruangnya menurut pedoman penyusunan RTR KSP sebagai kawasan koridor ekonomi.

Selanjutnya, terkait tipologi kawasan ekonomi tumbuh cepat. Meskipun belum ada analisis yang menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi yang dikembangkan di wilayah KSP Pantai Timur Jambi ini cepat tumbuh dibandingkan sektor yang sama dalam lingkup wilayah yang lebih luas (Provinsi Jambi), namun adanya potensi industri dan pelabuhan di wilayah KSP Pantai Timur Jambi ini merupakan faktor pendorong bagi sektor-sektor ekonomi tersebut dapat tumbuh cepat. Dalam Permendagri No. 29 Tahun 2008 tentang Kawasan Strategis Cepat Tumbuh (KSCT), kawasan tersebut bertujuan untuk: 1) meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk unggulan kawasan; 2) meningkatkan pertumbuhan ekonomi di pusat pertumbuhan; 3) mendorong peningkatan kerjasama pembangunan antar wilayah secara fungsional, dan antar daerah yang relatif sudah berkembang dengan daerah tertinggal di sekitarnya dalam suatu keterpaduan sistem wilayah pengembangan ekonomi; 4) mengoptimalkan pengelolaan potensi sumberdaya spesifik daerah provinsi/kabupaten/kota bagi peningkatan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat yang berwawasan kelestarian lingkungan; dan 5) meningkatkan perwujudan keterpaduan, keseimbangan, dan keserasian pertumbuhan wilayah. Tujuan tersebut sejalan dengan tujuan pengembangan KSP Pantai Timur Jambi yang dikembangkan dalam sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi ini.

Dalam pedoman penyusunan RTR KSP juga dijelaskan beberapa dasar penetapan tipologi kawasan, termasuk kawasan ekonomi cepat tumbuh. Adapun dasar penetapan tipologi kawasan ekonomi cepat tumbuh tersebut adalah:

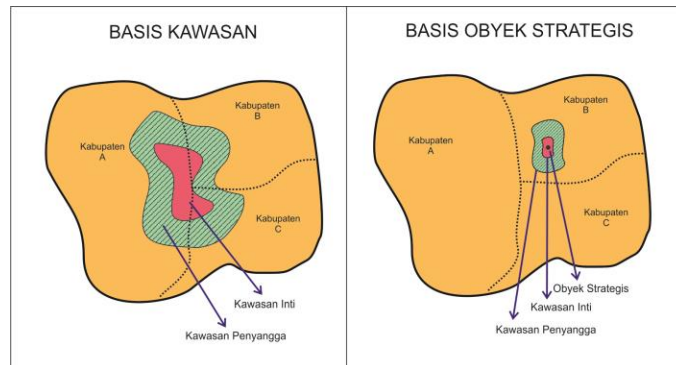
- a. Potensi ketersediaan sumberdaya alam yang meliputi sektor dan produk-produk unggulan yang dapat diperbaharui, kesesuaian lahan, dan ketersediaan pencadangan lahan bagi pengembangan investasi, khususnya dalam mendorong industri pengolahan di dalam negeri berbahan baku lokal sebagai potensi penggerak pengembangan perekonomian kawasan secara berkelanjutan. KSP Pantai Timur Jambi memiliki sektor dan produk unggulan berupa produk perkebunan, perikanan, dan pertambangan. Selain itu, pada kawasan ini juga didukung dengan ketersediaan industri-industri dan adanya pencadangan lahan untuk mengembangkan kawasan industri di wilayah ini. Lahan yang dicadangkan tersebut berada di kawasan Ujung Jabung sesuai dengan SK Bupati Tanjung Jabung Timur No. 241 Tahun 2012 Tentang Pencadangan Lahan Untuk Rencana Pembangunan Pelabuhan Laut dan Kawasan Ekonomi di Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Luas lahan yang dicadangkan kurang lebih seluas 4.200 Ha.
- b. Potensi infrastruktur atau prasarana dasar yang relatif memadai sesuai kebutuhan pengembangan bisnis sektor dan produk unggulan di kawasan. KSP Pantai Timur Jambi telah memiliki infrastruktur dasar meskipun secara kualitas masih belum memadai.
- c. Keterkaitan pengelolaan pembangunan antarpusat pertumbuhan, dan pusat pertumbuhan dengan daerah tertinggal di sekitarnya dalam suatu keterpaduan sistem wilayah pengembangan ekonomi.

Dasar-dasar penetapan kawasan ekonomi cepat tumbuh tersebut juga sesuai dengan kondisi KSP Pantai Timur Jambi.

Kesimpulannya, berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, KSP Pantai Timur Jambi dapat disusun tata ruangnya dengan menggunakan pedoman penyusunan RTR KSP dengan tipologi koridor ekonomi atau tipologi kawasan ekonomi tumbuh cepat. Keduanya mengandung semangat yang sama, hanya berbeda dalam hal sistematika penyusunannya.

## 2.2 Bentuk KSP

Terdapat 2 (dua) bentuk KSP yang dapat dikembangkan menurut pedoman penyusunan RTR KSP, yakni KSP berbasis kawasan dan KSP berbasis objek strategis. KSP berbasis kawasan merupakan KSP yang dicirikan oleh keberadaan wilayah yang direncanakan relatif luas dalam satu kesatuan entitas kawasan fungsional, dapat meliputi satu atau lebih wilayah administrasi kabupaten/kota. Sedangkan, KSP berbasis objek strategis merupakan KSP yang dicirikan oleh keberadaan objek strategis berkaitan dengan fungsi strategis objek yang ditetapkan sebagai KSP.



**Gambar 2.1 Ilustrasi Bentuk KSP Berbasis Kawasan dan Obyek Strategis**  
 Sumber: Pedoman Penyusunan RTR Kawasan Strategis

KSP Pantai Timur Jambi akan dikembangkan dalam bentuk KSP berbasis kawasan karena KSP Pantai Timur Jambi melingkup wilayah yang relatif luas dalam kesatuan entitas kawasan fungsional, dan meliputi 2 (dua) wilayah kabupaten yakni Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur.

KSP Pantai Timur Jambi ini juga berimpit dengan Kawasan Strategis Kabupaten/Kota dan kawasan perkotaan yang diatur dengan RDTR. Rencana Tata Ruang KSP Pantai Timur Jambi tidak bertentangan melainkan memayungi rencana strategis kabupaten tersebut karena beda dalam skala ketelitiannya. Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dan perkotaan yang berimpit dengan KSP Pantai Timur Jambi di Tanjung Jabung Barat adalah Kawasan minapolitan di Sungai Dualap Kecamatan Kuala Betara, dan PKW Kuala Tungkal. Sementara itu, Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dan perkotaan yang berimpit dengan KSP Pantai Timur Jambi di Tanjung Jabung Timur adalah Kawasan strategis ekonomi yang tersebar di beberapa wilayah pantai di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan PKWp Muara Sabak Barat.

## 2.3 Delineasi Wilayah Perencanaan

Wilayah perencanaan Kawasan Strategi Provinsi (KSP) Pantai Timur Jambi meliputi wilayah daratan dan lautan. Wilayah darat KSP tersebut terbagi dalam 2 (dua) wilayah administratif, yakni sebagian wilayah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Tidak semua, hanya sebagian dari wilayah administrasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dimasukkan sebagai wilayah perencanaan, yaitu wilayah dengan karakteristik tertentu sesuai pertimbangan sebagaimana diulas pada bagian berikut.



### 2.3.1 Dasar Penetapan Delineasi Wilayah Perencanaan

Delineasi wilayah perencanaan Kawasan Strategis Pantai Timur Jambi didasarkan pada fokus pengembangannya berupa kawasan strategis dari sudut pandang pertumbuhan ekonomi yang membutuhkan dukungan fasilitas ekonomi untuk mengembangkan kegiatan ekonomi di Provinsi Jambi dan sekitarnya, serta membutuhkan lahan yang sesuai untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan di Pantai Timur Jambi.

Kata “ekonomi berkelanjutan” perlu ditekankan pada paragraf di atas. Bagaimanapun, daerah membutuhkan “kegiatan ekonomi” sebagai jembatan menuju kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, kegiatan ekonomi seharusnya tidak dilakukan dengan cara mengeksploitasi alam semaksimal mungkin, baik sebagai lahan produksi secara langsung atau sebagai lahan pendukungnya, misal untuk pemukiman. Untuk itu, sebaiknya tidak dilakukan kegiatan ekonomi yang membutuhkan terlalu banyak orang di Pantai Timur Jambi. Dengan dihindarinya “penumpukan” orang di Pantai Timur Jambi, maka tekanan penduduk terhadap lahan diupayakan tetap dalam kondisi relative kecil. Kecilnya tekanan penduduk terhadap lahan ini sangat dibutuhkan karena lahan Pantai Timur Jambi didominasi oleh rawa gambut yang sebenarnya kurang sesuai untuk fungsi budidaya. Saat ini, lahan rawa gambut di Pantai Timur Jambi direkayasa dengan membuat drainase untuk sebagai lahan ekonomi berupa kebun kelapa dan pinang. Beberapa bagian dari lahan ekonomi ini menunjukkan kemunduran produktifitas akibat pengeringan gambut dan intrusi air laut yang diakibatkan oleh rusaknya bakau di pantai. Kondisi seperti ini menunjukkan tanda-tanda ekonomi yang tidak berkelanjutan. Sementara itu, di bagian yang “agak jauh” dari pantai, terdapat lahan berupa endapan sungai yang subur sehingga cocok untuk pertanian lahan basah, terutama padi. Rantau Rasau dan Nipah Panjang merupakan contoh dari wilayah dengan lahan berupa endapan sungai yang dijadikan sebagai sawah atau pertanian lahan basah. Dahulu merupakan lumbung padi di Provinsi Jambi. Untuk mendukung ketahanan pangan, pertanian di Rantau Rasau dan Nipah Panjang perlu dilestarikan. Untuk itu, alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian perlu diminimalkan, konsekuensi lanjutannya adalah adalah mengendalikan tekanan penduduk terhadap lahan atau mengendalikan migrasi masuk ke Pantai Timur Jambi dengan cara mengendalikan kegiatan ekonomi di Pantai Timur Jambi, terutama kegiatan ekonomi yang membutuhkan banyak pekerja.

Disebutkan di atas bahwa Pantai Timur Jambi merupakan Kawasan Strategis Provinsi Jambi dari sudut kepentingan ekonomi yang salah satu fokus pengembangannya adalah pada pengembangan dukungan fasilitas ekonomi dalam rangka pengembangan kegiatan ekonomi di Provinsi Jambi dan sekitarnya. Fasilitas pendukung ekonomi yang dibutuhkan antara lain adalah:

- (1) Fasilitas transportasi darat, sungai, laut, dan kereta api untuk mendukung transportasi barang (hasil produksi wilayah dan barang konsumsi) dan orang keluar masuk Jambi dan sekitarnya. Transportasi udara tidak dikembangkan di Pantai Timur Jambi karena sudah ada Bandara Sultan Thaha di Jambi yang jaraknya relative dekat dengan Pantai Timur Jambi.
- (2) Perkotaan sebagai tempat hunian yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan bagi pelaku usaha untuk melakukan kegiatan usaha di Provinsi Jambi dan sekitarnya, seperti perhotelan, perkantoran, perbankan.
- (3) Industri sebagai tempat pengolahan hasil produktifitas wilayah Provinsi Jambi dan sekitarnya. Industri pengolahan dimaksudkan untuk memberi nilai tambah sehingga hasil produksi wilayah bernilai jual lebih tinggi, tidak dijual dalam bentuk bahan mentah yang volumenya lebih besar tapi nilai jualnya lebih rendah. Meskipun industri pengolahan dapat dilakukan di masing-masing kabupaten di Provinsi Jambi, sebaiknya industri pengolahan dilakukan di Pantai Timur Jambi karena lebih efisien.

Sementara itu, potensi lahan yang sesuai untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan di Pantai Timur Jambi adalah lahan yang sesuai untuk pengembangan pertanian umum dengan komoditas bernilai ekonomi tinggi yang dilakukan di kawasan pertanian lahan kering, pertanian lahan basah (sekalius dimaksudkan untuk ketahanan pangan berkelanjutan), perikanan budidaya, dan perikanan tangkap. Pertambangan minyak dan gas bumi meskipun saat ini menjadi sumber pendapatan yang sangat besar bagi Negara dan Daerah, pertambangan dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang tidak berkelanjutan sehingga tidak dimasukkan dari batas wilayah perencanaan. Akan tetapi, fasilitas pendukung untuk pertambangan migas seperti pipa transmisi maupun pelabuhan tetap dimasukkan dalam wilayah perencanaan.

Lahan gambut yang dalam Peraturan Daerah Tata Ruang Wilayah Provinsi maupun Kabupaten ditetapkan sebagai fungsi lindung tidak dimasukkan dalam wilayah perencanaan. Demikian pula dengan Taman Nasional Berbak yang dalam Perpres Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional berfungsi lindung, tidak dimasukkan dalam wilayah perencanaan.

### **2.3.2 Penetapan Delineasi Wilayah Perencanaan**

Penggambaran batas wilayah perencanaan Pantai Timur Jambi dalam peta lampiran Perda RTRW Provinsi Jambi 2013-2033 masih belum tegas, masih berupa perkiraan lokasi.

Sementara itu dalam narasinya, Perda RTRW Provinsi Jambi 2013-2033 menyebutkan bahwa wilayah perencanaan Pantai Timur Jambi meliputi beberapa kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yaitu

**(1) Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

- a. Kecamatan Seberang Kota
- b. Kecamatan Tungkal Ilir
- c. Kecamatan Bram Hitam
- d. Kecamatan Kuala Betara

**(2) Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

- a. Kecamatan Mendahara
- b. Kecamatan Kuala Jambi
- c. Kecamatan Geragai
- d. Kecamatan Muara Sabak Barat
- e. Kecamatan Muara Sabak Timur
- f. Kecamatan Dendang
- g. Kecamatan Rantau Rasau
- h. Kecamatan Nipah Panjang
- i. Kecamatan Sadu

Tidak disebutkan nama desa yang masuk dalam wilayah perencanaan Kawasan Strategis Provinsi Pantai Timur Jambi. Dengan demikian, desa-desa yang masuk dalam wilayah perencanaan KSP Pantai Timur Jambi ditetapkan dalam penyusunan rencana tata ruang KSP Pantai Timur Jambi.

Meskipun bernama Pantai Timur Jambi, lokasi dari Pantai Timur Jambi ini sebenarnya ada di utara dari Kota Jambi. Garis pantainya membentang dari barat ke timur sehingga dua kabupaten di Pantai Timur Jambi namanya Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur.

Sebagaimana disebutkan dalam sub bab sebelumnya, desa-desa yang masuk dalam wilayah perencanaan antara lain adalah desa-desa di Pantai Timur Jambi yang memiliki pelabuhan sebagai fasilitas transportasi barang dan penumpang, yaitu:

- a. Pelabuhan Utama, yaitu Pelabuhan Samudera Ujung Jabung di Desa Sungai Itik, Sungai Lokan dan Air Hitam di Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pelabuhan yang baru dalam taraf rencana ini berada di ujung timur dari Pantai Timur Jambi.
- b. Pelabuhan Pengumpul, yaitu Pelabuhan Kuala Tungkal di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dan Pelabuhan Muara Sabak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pelabuhan Talang Duku meskipun berperan sebagai pelabuhan pengumpul tapi karena di lokasinya di Kabupaten Muaro Jambi yang jauh dari pantai, tidak termasuk dalam wilayah perencanaan KSP Pantai Timur Jambi.

Pelabuhan Kuala Tungkal di Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan pelabuhan ro-ro yang melayani pelayaran hingga ke Batam, berada di desa Tungkal IV Kota Kecamatan Tungkal Ilir. Di dekat pelabuhan ro-ro terdapat Pelabuhan Pendaratan Ikan atau PPI yang berada di Desa Tungkal V Kecamatan Seberang Kota. Pelabuhan Sungai juga ada di dekat Pelabuhan ro-ro dan PPI, akan tetapi saat ini tidak aktif dikarenakan jalan darat ke Jambi sudah baik. Kawasan sekitar pelabuhan tersebut masuk dalam wilayah perencanaan KSP Pantai Timur Jambi. Kompleks pelabuhan Kuala Tungkal ini berada di ujung barat dari Pantai Timur Jambi.

Pelabuhan Muara Sabak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur berada di dekat Desa Nibung Putih dan Desa Rano Kecamatan Muara Sabak Barat. Pelabuhan ini semula direncanakan sebagai pelabuhan samudera meskipun lokasinya dari muara sungai masuk beberapa kilometer ke arah pedalaman. Pelabuhan ini berada di ujung selatan dari wilayah perencanaan KSP Pantai Timur Jambi.

- c. Pelabuhan pengumpan terdiri dari Pelabuhan Nipah Panjang dan Pelabuhan Mendahara di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pelabuhan Nipah Panjang lokasinya ada di Muara Sungai Berbak di Kecamatan Nipah Panjang, sedangkan Pelabuhan Mendahara lokasinya ada di Muara Sungai Sungai di Kecamatan Mendahara.

Pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul di Pantai Timur Jambi secara geografis lokasinya membentuk segitiga. Pelabuhan Utama Ujung Jabung di ujung Timur, berhadapan langsung dengan laut lepas. Pelabuhan pengumpul Kuala Tungkal di ujung barat, berhadapan langsung dengan laut lepas. Pelabuhan pengumpul Muara Sabak di Ujung Selatan, agak masuk ke pedalaman. Sementara itu, di pantai terdapat Pelabuhan pengumpan Mendahara yang lokasinya dekat dengan Pelabuhan Kuala Tungkal dan Pelabuhan pengumpan Nipah Panjang yang lokasinya dekat dengan rencana lokasi Pelabuhan Ujung Jabung.

Dengan mempertimbangkan aspek ketersediaan layanan transportasi laut yang diharapkan dapat menjadi fasilitas layanan transportasi pendukung kegiatan ekonomi Provinsi Jambi dan sekitarnya, maka wilayah perencanaan KSP Pantai Timur Jambi adalah wilayah yang berada di sekitar dan di antara lima pelabuhan tersebut, yaitu sebagian dari Kecamatan Seberang Kota, sebagian dari Kecamatan Tungkal Ilir, sebagian dari Kecamatan Bram Itam, sebagian dari Kecamatan Kuala Betara, sebagian dari Kecamatan Mendahara, seluruh Kecamatan Kuala Jambi, sebagian dari Kecamatan Muara Sabak Timur, sebagian Muara Sabak Barat, sebagian Kecamatan

dendang, seluruh Kecamatan Rantau Rasau, seluruh Kecamatan Nipah Panjang dan sebagian Kecamatan Sadu.

Pertimbangan lain yang digunakan sebagai delineasi wilayah perencanaan adalah adanya kebutuhan sistem transportasi penghubung antar pelabuhan di Pantai Timur Jambi dan sistem perkotaan di Pantai Timur Jambi. Sebagai penghubung kelima pelabuhan tersebut di atas, direncanakan pembangunan jalan penghubung dan rel kereta api. Untuk itu, wilayah sekitar ruas jalan penghubung dan rel kereta api tersebut masuk dalam wilayah perencanaan. Selanjutnya, terkait dengan fasilitas layanan kegiatan ekonomi, dibutuhkan perkotaan yang berfungsi sebagai hunian dan pusat layanan social-budaya-ekonomi, terutama bagi para pelaku usaha. Dalam RTRW Provinsi Jambi 2013-2033 dan RTRW Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2013-2033 serta RT RW Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2013-2033, disebutkan sistem perkotaan sebagai berikut:

- PKW direncanakan di Perkotaan Kuala Tungkal, Tanjung Jabung Barat, Sementara itu, PKWp direncanakan di Perkotaan Muara Sabak Barat di Tanjung Jabung Timur.
- PKL direncanakan di Perkotaan Muara Sabak Timur, Mendahara Ilir, dan Nipah Panjang, sedangkan PKLp direncanakan di Perkotaan Bandar Jaya (Rantau Rasau), keempatnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Wilayah sekitar PKW, PKWp, PKL dan PKLp tersebut di atas masuk dalam wilayah perencanaan. Sementara itu, PKL Perkotaan Geragai tidak masuk dalam wilayah perencanaan karena berada agak jauh di luar segitiga Pelabuhan Ujung Jabung, Kuala Tungkal, Muara Sabak.

Wilayah perencanaan untuk rencana rinci membutuhkan batas yang jelas, sedapat mungkin menggunakan batas fisik, bukan batas administrasi yang maya, karena merupakan kawasan fungsional. Akan tetapi, dalam kondisi tertentu batas wilayah administrasi tetap digunakan, terutama terkait dengan wilayah yang jadi kewenangan Provinsi dan Kabupaten. Di laut, batas wilayah perencanaan adalah 12 mil dari garis pantai dalam kondisi surut dan batas Provinsi Jambi-Riau, serta batas maya di perairan laut sekitar rencana Pelabuhan Ujung Jabung. Sedangkan di darat, selain wilayah administrasi Provinsi, yang digunakan sebagai batas wilayah perencanaan adalah jalan eksisting yang ada di wilayah perencanaan. Akan tetapi, meski yang dijadikan sebagai batas adalah ruas jalan, bukan hanya salah satu sisi jalan saja yang masuk dalam perencanaan, melainkan kanan-kiri jalan.

Adapun cakupan wilayah perencanaan KSP Pantai Timur Provinsi Jambi adalah seluas 246.726 Ha untuk wilayah laut dan 205.113 Ha untuk wilayah darat. Cakupan wilayah perencanaan tersebut termasuk ke dalam 2 (dua) wilayah administrasi kabupaten, 13 administrasi kecamatan,

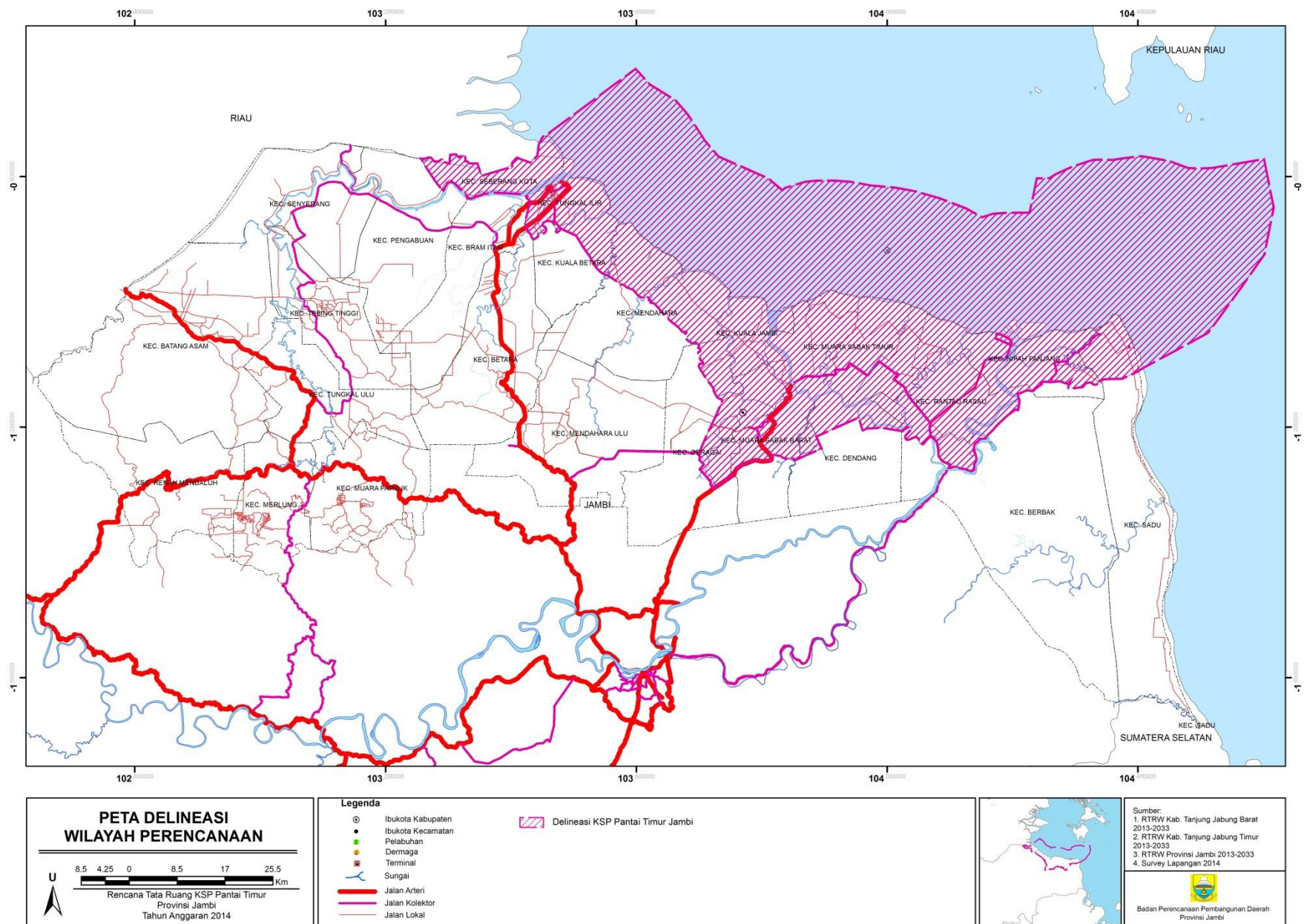
dan 71 administrasi desa. Untuk lebih jelasnya, berikut disampaikan tabel dan peta deliniasi wilayah perencanaan

**Tabel 2.3**  
**Delineasi Wilayah Perencanaan**  
**Kawasan Strategis Pantai Timur Provinsi Jambi**

Kabupaten Tanjung Jabung Barat		Kabupaten Tanjung Jabung Timur			
Kecamatan	Desa/Kelurahan	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Kecamatan	Desa/Kelurahan
Seberang Kota	Teluk Pulai Raya	Mendahara	Pangkal Duri	Dendang	Koto Kandis
	Tungkal V		Mendahara Ilir		Kuala Dendang
	Tungkal IV Desa		Lagan Ilir		Sidomukti
	Kuala Batu	Kuala Jambi	Kampung Siau/Laut	Rantau Rasau	Bandar Jaya
Tungkal Ilir	Tungkal Harapan		Teluk Majelis		Rantau Rasau I
	Tungkal IV Kota		Kuala Lagan		Rantau Rasau II
	Tungkal III		Majelis Hidayah		Harapan Makmur
	Tungkal II		Manunggal Makmur		Bangun Karya
	Tungkal I	Geragai	Legan Tengah		Rantau Jaya
Kuala Betara	Teluk Sialang		Legan Ula		Sungai Dusun
	Betara Kiri		Pandan Jaya		Karya Bakti
	Betara Kanan		Sukamaju		Marga Mulya
	Sungai Dualap		Kotabaru		Pematang Mayan
		Muara Sabak Barat	Rano		Tri Mulyo
			Nibung Putih	Nipah Panjang	Nipah Panjang I
			Teluk Dawam		Nipah Panjang II
			Parit Culum		Simpang Jelita
		Muara Sabak Timur	Muara Sabak Ilir		Simpang Datuk
			Muara Sabak Ulu		Teluk Kijing
			Alang-Alang		Sungai Raya
			Lambur		Pemusiran
			Simbur Naik		Sungai Tering
			Lambur I		Sungai Jeruk
			Lambur II		Bunga Tanjung
			Kota Raja	Berkak	Simpang Desa
			Siau Dalam		Sungai Rambut
			Sungai Ular	Sadu	Sungai Jambat
			Kota Harapan		Sungai Itik
			Kuala Simbur		Sungai Lokan

Sumber: Rencana, 2014





**Gambar 2.2 Peta Delineasi Wilayah Perencanaan KSP Pantai Timur Jambi**

*Sumber: Rencana, 2014*

## 2.4 Fokus Penanganan

Fokus penanganan KSP dilakukan dengan mempertimbangkan upaya yang perlu diprioritaskan untuk mewujudkan fungsi kawasan berdasarkan nilai dan isu strategis kawasan sesuai dengan tipologi KSP.

Dalam draft pedoman penyusunan RTR KSP tipe Koridor Ekonomi disebutkan bahwa fokus penanganannya adalah bagaimana mewujudkan pengembangan kawasan koridor ekonomi dan sinergi hubungan fungsional dengan kawasan sekitarnya, sedangkan rumusan tujuan, kebijakan dan strateginya difokuskan pada penetapan kegiatan ekonomi, sistem prasarana, dan perlindungan kawasan. Sementara itu, untuk KSP tipe kawasan ekonomi cepat tumbuh, fokus penanganannya adalah bagaimana mewujudkan pengembangan kawasan ekonomi cepat tumbuh, dan rumusan tujuan, kebijakan dan strateginya pada peningkatan fungsi kawasan, dukungan ketenagakerjaan, sistem prasarana, dan perlindungan kawasan.

Dari pedoman tersebut, fokus penanganan KSP Pantai Timur Jambi adalah:

- a. pengembangan pusat-pusat kegiatan;
- b. penyediaan sarana-prasarana pendukung kegiatan ekonomi; dan
- c. perlindungan kawasan

Fokus penanganan tersebut disintesakan dalam perumusan tujuan-kebijakan-strategi, konsep pengembangan keruangan, arahan pemanfaatan ruang, arahan pengendalian dan pengelolaan.